**RENCANA KERJA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ALLA**

**KABUPATEN ENREKANG**

Amri 1, Imran 2, Wahira 3

1 SMA Negeri 1 Alla

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

The purpose of this study are (i) To Know the picture of School work plan in SMA Negeri 1 Alla Enrekang . (Ii) To Know Factors Supporting School work plan in SMA Negeri 1 Alla Enrekang District. (Iii) To Know the Factor inhibitor of School work plan in SMA Negeri 1 Alla Enrekang District. The type of research used in this study is descriptive qualitative. The location of this research is in SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. The main data sources in this study were the Principal, Teachers and School Supervisors. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The collected data is then analyzed by qualitative descriptive method that is: data reduction, data presentation, and data verification. The result of the research shows that School Working Program Implementation In SMA Negeri 1 Alla Enrekang Regency can be concluded that: (i) Preparation of School Work Plan in SMA Negeri 1 Alla Enrekang Regency. Based on the studies that have been found in the field then analyzed in depth, the results of interviews on data sources related to School Work Plan in SMA Negeri 1 Alla Enrekang District has several indicators in accordance with the Procedure of Working School Planning consists of Needs Analysis, Formulation of school vision, Formulation School objectives, School objectives formulation, Challenge analysis, School targeting, School function identification, SWOT Analysis, Alternative Identification of Problem Solving and RKS Procedures. Aspects that support the preparation of school work plans include: Clear technical guidelines and Involvement of all parties and Aspects that inhibit the support of school work plans in SMA Negeri 1 Alla Enrekang District, among others: changes or changes in personnel in schools and many of Stakeholders in schools who do not want to be involved in school work plans.

**Keywords**: *Preparation of School Work Plan*

**ABSTRAK:**

Tujuan Penelitian ini adalah (i) Untuk Mengetahui gambaran penyusunan rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. (ii) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. (iii) Untuk Mengetahui Faktor Penghambat rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyusanan Rencana Kerja Sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa: (i) Penyusunan Rencana Kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Berdasarkan kajian yang telah ditemukan dilapangan kemudian dianalisis secara mendalam, maka hasil wawancara terhadap sumber data yang terkait dengan Rencana Kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang memiliki beberapa indikator sesuai dengan Prosedur Penyusunan Rencana Kerja Sekolah terdiri dari Analisis Kebutuhan, Perumusan visi sekolah, Perumusan misi sekolah, Perumusan tujuan sekolah, Analisis tantangan, Penentuan sasaran sekolah, Identifikasi fungsi-fungsi sekolah, Analisis SWOT, Identifikasi Alternatif Langkah-langkah Pemecahan Persoalan dan Penyusunan RKS. Aspek-aspek yang menjadi pendukung penyusunan rencana kerja sekolah antara lain: Petunjuk teknis yang jelas dan Keterlibatan semua pihak dan Aspek-aspek yang penghambat pendukung rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang antara lain: perubahan atau pergantian personil di sekolah dan banyak dari stakeholder di sekolah yang tidak mau terlibat dalam rencana kerja sekolah.

**Kata Kunci**: *Penyusunan Rencana Kerja Sekolah*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor pendidikan sebagai makna otonomi adalah pemberian kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab secara profesional, koordinatif dengan memberdayakan segenap potensi sumber daya yang dimiliki. Sumber daya sekolah yang dimaksud meliputi keberadaan unit–unit yang ada pada struktur organisasi sekolah, kualifikasi dan kompotensi tenaga, mekanisme kerja dan dukungan sumber daya keuangan. Kebijakan otonomi pendidikan dan tuntutan globalisasi jelas berpengaruh pada cakupan tugas dan tanggungjawab masing – masing pihak. termasuk mereka yang ditugasi menyusun rencana kerja sekolah. Indikator utamanya adalah bahwa setiap rencana kerja sekolah harus sejalan dengan berbagai tujuan yang telah ada.

Implikasi nyata dari tuntutan itu adalah penyusunan rencana kerja sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah, dukungan mekanisme dan organisasi yang memadai, memiliki tenaga profesional dan dukungan data serta informasi yang relevan. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka nampak bahwa rencana strategi dalam pendidikan sangat diperlukan untuk merencanakan rencana-rencana di sekolah itu sendiri. Suatu kebijakan diambil dan diputuskan biasanya dilatarbelakangi oleh suatu masalah. Masalah biasanya muncul ketika ada deskripansi antara dunia cita-cita *(das sollen)* dengan dunia nyata *(das sein)* sedangkan kebijakan pendidikan dilakukan dalam rangka mengurangi kesenjangan *(descripancy)* atau mendekatkan antara dunia cita-cita dengan dunia nyata tersebut.

Indikator utama adalah bahwa setiap perencanaan rencana kerja sekolah harus berjalan dengan berbagai tujuan yang telah digariskan dalam program pendidikan. Permasalahan berat pendidikan yang harus dihadapi didaerah khususnya berkenaan dengan aspek peningkatan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, efisiensi manajemen, peran serta masyarakat dan akuntabilitas dan citra publik. Sehingga kewajiban berat yang dibebankan pendidikan adalah pendidikan harus berfungsi sebagai pengawet kebudayaan Negara yang sekaligus berorientasi pada perkembangan dan terwujudnya kemampuan manusia yang memiliki daya saing dan bermoral, artinya pendidikan harus disediakan buat masyarakat secara merata dan menjadi aspirasi masyarakat serta pendidikan harus menjadi kebijakan ekonomi sebab pendidikan mempengaruhi secara langsung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.

Dari data awal yang diperoleh dengan melakukan observasi dilokasi penelitian dan wawancara dengan beberapa responden menjelaskan bahwa perumusan program pendidikan di sekolah ini memang dilaksanakan. Bahkan beberapa tujuan dalam perumusan renstra telah banyak yang tercapai berdasarkan sasaran–sasaran yang tercantum dalam renstra. Namun tidak sedikit juga yang pada kenyataannya tidak dilaksanakan.

Yang terlibat dalam penyusunan program rencana kerja disekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang adalah Sebuah Tim yang di antaranya terdiri dari beberapa orang dimana dalam menyusun rencana kerja sekolah berdasarkan renstra yang diterbitkan dari daerah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang. Namun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan rencana karena adanya keterlibatan pihak-pihak terkait yang mengatasnamakan aspirasi masyarakat.

Idealnya dalam melaksanakan rencana kerja sekolah acuannya adalah Perencanaan Strategis yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam mewujudkan keteraturan dan keterarahan dalam melaksanakan tiap program dan kegiatan serta penganggarannya agar tetap konsisten dengan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah itu sendiri.

Untuk itu analisis lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perencanaan strategis dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam sebuah organisasi. Sehingga organisasi tersebut dapat mendiagnosis lingkungan dan mengambil suatu kebijakan strategis yang berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi.

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prosedur penyusunan rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana Faktor Pendukung rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana Faktor Penghambat rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk Mengetahui gambaran prosedur penyusunan rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Untuk Mengetahui Faktor Penghambat rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada dilokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Fokus Penelitian ini adalah Prosedur penyusunan rencana Strategis, Rencana Kerja Sekolah dan Faktor Pendukung serta Faktor Penghambat.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

* 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung. Data primer berupa hasil observasi ke lapangan secara langsung dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas sekolah sebagai informan yang terlibat langsung dalam proses perencanaan strategis dalam rencana kerja sekolah.

* 1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang secara umum berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun atau berupa data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan mengenai dokumen yang berkaitan dengan Rencana Strategis. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah adalah Rencana Strategis (Renstra) pendidikan di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi Dokumentasi

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data penelitian di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti merupakan pihak yang bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, serta menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang telah dilakukannya.

Menurut Sugiono (2008: 337) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Menyajikan Data (*Display Data*), (3) *Verifikasi* Data dan Penarikan Kesimpulan.

Aplikasi uji keabsahan secara jelas digambarkan sebagai berikut : (1) Triangulasi, (2) Meningkatkan Ketekunan, (3) Member check.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

a. Analisis Kebutuhan

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Analisis Kebutuhan.

…Sebelum menyusun RKS di organisasi manapun diharuskan untuk membuat analisis kebutuhan yang mana mengidentifikasi hal-hal yang diinginkan dalam sekolah untuk mencegah terjadinya tumpang tindih rencana (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Sebelum menyusun RKS di organisasi manapun diharuskan untuk membuat analisis kebutuhan yang mana mengidentifikasi hal-hal yang diinginkan dalam sekolah untuk mencegah terjadinya tumpang tindih rencana. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Analisis Kebutuhan dalam wawancara ini.

…Analisis kebutuhan sangat di butuhkan dalam membuat rencana kerja sekolah untuk itu perlu dalam menyusun RKS. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…Analisis kebutuhan itu menentukan hal hal apa saja yang penting dilakukan dan tidak dilakukan dalam membuat sebuah rencana. Sehingga kalau membuat RKS tanpa menganalisis kebutuhan itu rasanya mustahil (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan sebagai salah satu indicator dimana analisis kebutuhan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan sekaligus menentukan prioritas dan konteks pendidikan dan program pembelajaran, kebutuhan diartikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan adanya kesenjangan antara keadaan nyata (yang ada) dengan kondisi yang diharapkan. Kebutuhan tersebut dapat terjadi pada diri individu, kelompok, ataupun lembaga.

b. Perumusan visi sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Perumusan visi sekolah

……Konsep perumusan visi merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis. Visi suatu sekolah menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan sekolah ke mana akan diorientasikan. Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan dating hal itu yang digunakan dalam penyusunan RKS. (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa konsep perumusan visi merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis. visi suatu sekolah menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan sekolah ke mana akan diorientasikan. visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan dating hal itu yang digunakan dalam penyusunan RKS. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan perumusan visi sekolah dalam wawancara ini.

… Rumusan visi sebagai sekolah potensial harus Berorientasi ke masa depan menuju SSN atau bahkan SBI secara utuh dan juga visi untuk jangka waktu yang lama. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…sebelum menyusun RKS yang terlebih dahulu dilakukan adalah menyusun visi sekolah (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla dilakukan penyusunan visi sekolah yang akan mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat, dan komitmen warga untuk mewujudkan sekolah yang berstandar internasional.

c. Perumusan misi sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Perumusan visi sekolah

…… Misi harus mampu menggambarkan berbagai kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut sekolah, misi harus fokus terhadap pencapaian visi serta harus singkat dan padat tidak lebih dari dua kalimat. (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Misi harus mampu menggambarkan berbagai kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut sekolah, misi harus fokus terhadap pencapaian visi serta harus singkat dan padat tidak lebih dari dua kalimat. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan perumusan misi sekolah dalam wawancara ini.

…misi harus berorientasi ke masa depan dan mampu menggambarkan sekolah pada masa yang akan datang dengan berpijak pada apa yang telah ada. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

… Misi diharapkan dapat membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya di atas untuk dilakukan, sebagai kerangka untuk mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai. (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla dilakukan penyusunan misi sekolah yang akan misi diharapkan dapat membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya di atas untuk dilakukan, sebagai kerangka untuk mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai serta misi harus berorientasi ke masa depan dan mampu menggambarkan sekolah pada masa yang akan datang dengan berpijak pada apa yang telah ada juga misi diharapkan dapat membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya di atas untuk dilakukan, sebagai kerangka untuk mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai.

d. Perumusan tujuan sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan perumusan tujuan sekolah

……Rencana Kerja Sekolah adalah salah satu komponen dari perencanaan program sekolah. Rencana kerja sekolah menggambarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu lulusan (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Konsep Rencana Kerja Sekolah adalah salah satu komponen dari perencanaan program sekolah. Rencana kerja sekolah menggambarkan tujuan sekolah yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan perumusan tujuan sekolah dalam wawancara ini.

… setelah merumuskan visi dan misi maka hal yang dilakukan adalah merumuskan tujuan sekolah. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…tujuan sekolah harus ada dan tetap harus dibuat untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla dilakukan penyusunan tujuan sekolah yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.

e. Analisis tantangan

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan analisis tantangan

…… analisis tantangan ini dimana Sekolah melakukan suatu kajian atau penelahaan cita-cita potret pendidikan yang berstandar internasional di masa yang akan datang. Dalam analisis ini, melibatkan semua *stakeholder*sekolah, khususnya mereka yang memiliki cara pandang yang *visioner*sehingga dapat menentukan kondisi sekolah yang benar-benar ideal sekaligus terukur, *feasible,*dan rasional. (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan kondisi sekolah saat ini untuk itu dilakukan analisis tantangan, analisis tantangan ini dmana Sekolah melakukan suatu kajian atau penelahaan cita-cita potret pendidikan yang berstandar internasional di masa yang akan datang. Dalam analisis ini, melibatkan semua *stakeholder*sekolah, khususnya mereka yang memiliki cara pandang yang *visioner*sehingga dapat menentukan kondisi sekolah yang benar-benar ideal sekaligus terukur, *feasible,*dan rasional.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan analisis tantangan dalam wawancara ini.

… analisis tantangan biasanya dilakukan untuk membuat tujuan yang ingin dicapai dan kondisi sekolah yang ada saat ini. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…adanya perbedaan terhadap keadaaan sekolah yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai membuat analisis tantangan sangat penting, Analisis identifikasi tantangan nyata dengan dasar pada aspek-aspek pengembangan Standar Nasional Pendidikan. (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla dilakukan analisis tantangan yang merupakan *gap* (kesenjangan) antara tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan kondisi sekolah saat ini. Tantangan itulah yang harus diatasi selama kurun waktu tertentu.

f. Penentuan sasaran sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan penentuan sasaran sekolah.

… Dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan penentuan sasaran sekolah (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan penentuan sasaran sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan penentuan sasaran sekolah dalam wawancara ini.

… penentuan sasaran sekolah sangat di butuhkan dalam membuat rencana kerja sekolah untuk itu perlu dalam menyusun RKS . (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

… penentuan sasaran sekolah itu menentukan hal hal apa saja yang penting dilakukan dan tidak dilakukan dalam membuat sebuah rencana. Terlebih ketika membahas soal mutu sekolah. (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla selanjutnya dirumuskan sasaran atau target mutu yang akan dicapai oleh sekolah. Sasaran harus menggambarkan mutu dan kuantitas yang ingin dicapai dan terukur agar mudah melakukan evaluasi keberhasilannya

g. Identifikasi fungsi-fungsi sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Identifikasi fungsi-fungsi sekolah

… identifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Langkah ini harus dilakukan sebagai persiapan dalam melakukan analisis SWOT (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa identifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Langkah ini harus dilakukan sebagai persiapan dalam melakukan analisis SWOT. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan identifikasi fungsi-fungsi dalam wawancara ini.

…identifikasi fungsi-fungsi itu penting dilakukan sebagai langkah awal penentuan dari analisis SWOT. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…identifikasi fungsi fungsi ini penting dipastikan hasil analisis tidak akan menyimpang dan tidak berguna untuk memecahkan persoalan. Setelah fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran telah diidentifikasi, maka langkah berikutnya adalah analisis SWOT (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla terlebih dahulu dilakukan analisis identifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Langkah ini harus dilakukan sebagai persiapan dalam melakukan analisis SWOT. Apabila sekolah keliru dalam menetapkan fungsi-fungsi tersebut atau fungsi tidak sesuai dengan sasarannya, maka dapat dipastikan hasil analisis akan menyimpang dan tidak berguna untuk memecahkan persoalan.

h. Analisis SWOT

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan analisis SWOT.

…analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Analisis SWOT dalam wawancara ini.

… untuk mengetahui kelebihan kekurangan serta kekuatan dan kelemahan rencana rencana yang perlu di analisis SWOT. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…SWOT itu penting dilakukan karena untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal.

i. Identifikasi alternative langkah-langkah pemecahan persoalan

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Analisis SWOT.

… pemecahan masalah itu penting karena bagian dari analisis SWOT (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Identifikasi alternative langkah-langkah pemecahan persoalan itu penting karena bagian dari analisis SWOT. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di lakukan Identifikasi alternative langkah-langkah pemecahan persoalan dalam wawancara ini.

…setelah analisis SWOT maka selanjutnya dilakukan Identifikasi alternative langkah-langkah pemecahan persoalan. (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

… Berdasarkan pada beberapa alternatif pemecahan persoalan yang dihasilkan dari analisis SWOT tersebut, sekolah selanjutnya menyusun program peningkatan mutu yang sesuai dengan kemampuan sekolah. (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla terlebih dahulu dilakukan identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan. Untuk memecahkan persoalan, masing-masing sekolah dapat menentukan alternatif pemecahan persoalan yang berbeda-beda sesuai potensi yang dimiliki sekolah.

j. Penyusunan RKS

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah dalam rencana kerja sekolah di lakukan penyusunan rencana kerja sekolah.

…setelah melakukan berbagai langkah langkah di atas hal terakhir yang dilakukan adalah menyusun rencana kerja sekolah. (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah melakukan berbagai langkah langkah di atas hal terakhir yang dilakukan adalah menyusun rencana kerja sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan setelah semua prosedur terpenuhi rencana kerja sekolah kemudia disusun dalam wawancara ini.

…sebagai hal terakhir yang dilakukan adalah menyusun kemudian rencana kerja sekolah dengan mengikuti langkah-langkah pada petunjuk teknis pembuatan rencana kerja sekolah SMA . (AB, 5 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada pengawas SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

… Kepala sekolah dan guru bersama komite sekolah membentuk Tim RKS yang disebut dengan Tim Penyusun Rencana Kerja Sekolah (TPRKS) serta menugaskan Tim kerja sekolah untuk menyusun RKS. (AS, 7 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah beberapa langkah dilakukan hal terakhir yang dilakukan adalah menyusun rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Alla.

**2**. **Pembahasan**

1. Gambaran Prosedur Penyusunan Rencana Kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang

Setiap kegiatan pada satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang merupakan penjabaran rinci dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) satuan pendidikan yang meliputi masa empat tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada hakikatnya Rencana Kerja Sekolah merupakan rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun, yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Rencana kerja sekolah adalah sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan sekolah, dasar untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, serta bahan acuan untuk mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan sekolah.

Rencana Kerja Sekolah terdiri atas Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan. Rencana Kerja Sekolah dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Rencana Kerja Jangka Menengah dan Tahunan sekolah disetujui rapat dewan guru setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota. Pada sekolah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah. Rencana Kerja Jangka Menengah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Rencana Kerja Tahunan adalah rencana kerja tahunan sekolah/madrasah yang berdasar pada rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) sebagai istilah lain dari Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPB-S/M). Rencana kerja tahunan memuat ketentuan mengenai kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Tujuan dan Manfaat Rencana Kerja Sekolah adalah Menjamin agar perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. Mendukung koordinasi antar personil sekolah. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar personil sekolah, antar sekolah, dan Dinas Pendidikan. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Sedangkan manfaat dari rencana kerja sekolah adalah sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan sekolah, dan sebagai dasar untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, serta bahan acuan untuk mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan sekolah.

Langkah-langkah penyusunan rencana strategis (renstra) sekolah adalah: 1) Melakukan analisis lingkungan strategis sekolah, 2) Melakukan analisis situasi pendidikan sekolah saat ini, 3) Merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diharapkan, 4) Identifikasi tantangan nyata (kesenjangan kondisi), 5) Merumuskan visi sekolah, 6) Merumuskan misi sekolah, 7) Menentukan strategi pelaksanaan pada sekolah, 8) Menentukan tonggak-tonggak kunci keberhasilan, 9) Menentukan rencana biaya (alokasi dana), dan 10) Monitoring atau evaluasi.

Dengan demikian, dalam Rencana Kerja Sekolah harus dibuatkan analisis kebutuhan kemudian menggambarkan secara jelas tentang Visi sekolah yang menunjukkan gambaran sekolah di masa mendatang (jangka panjang) yang diinginkan, Misi sekolah yang merupakan tindakan/upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pengembangan sekolah merupakan apa yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan sekolah pada kurun waktu menengah, misalnya untuk 3-6 tahun. Tantangan, yaitu kesenjangan (*gap*) dari tujuan yang diinginkan dan kondisi sekolah saat ini. Tantangan itulah yang harus diatasi oleh sekolah. Sasaran pengembangan sekolah, yaitu apa yang diinginkan sekolah untuk jangka pendek, misalnya untuk satu tahun. Identifikasi fungsi-fungsi yang berperan penting dalam pencapai sasaran. Analisis SWOT terhadap fungsi-fungsi tersebut, sehingga ditemukan kekuatan *(strength),* kelemahan *(weakness),* peluang *(oportunity)* dan ancaman *(threat)* dan setiap fungsi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Identifikasi alternatif langkah untuk mengatasi kelemahan dan acaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah. Rencana dan program sekolah yang dikembangkan dari alternatif yang terpilih guna mencapai sasaran yang ditetapkan.

Prosedur Penyusunan Rencana Kerja Sekolah terdiri dari Analisis Kebutuhan dimana analisis kebutuhan merupakan, Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang.

Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat yang filosofis, bahkan seringkali mirip sebuah slogan. Sering pula visi dirumuskan dalam bentuk kalimat yang khas, mudah diingat, dan terkait dengan istilah tertentu. Rumusan visi yang baik seharusnya dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional; diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Agar rumusan visi yg filosofis tersebut jelas, perlu dirumuskan indikator-indikatornya.

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan dan bukan kalimat yang menunjukkan ―keadaan‖ sebagaimana pada rumusan visi.

Rumusan misi hendaknya : memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah; menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah; memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/madrasah; memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat; dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah dicanangkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3-6 tahun. Dengan perkataan lain, penjelasan tentang tujuan adalah sebagai berikut: menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah; mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Tantangan merupakan *gap* (kesenjangan) antara tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan kondisi sekolah saat ini. Tantangan itulah yang harus diatasi selama kurun waktu tertentu. Tantangan nyata: gap antara antara tujuan yang ingin dicapai dengan kondisi sekolah saat ini; Selisih antara tujuan yang diinginkan dengan kenyataan saat ini; Dibuat rincian pada beberapa tahun.

Berdasarkan pada tantangan nyata tersebut, selanjutnya dirumuskan sasaran atau target mutu yang akan dicapai oleh sekolah. Sasaran harus menggambarkan mutu dan kuantitas yang ingin dicapai dan terukur agar mudah melakukan evaluasi keberhasilannya. Sasaran dapat disebut juga tujuan jangka pendek atau tujuan situasional sekolah. Sebutan tujuan situasional mengingatkan bahwa tujuan sekolah dirumuskan dengan bertolak dari hasil pengamatan atas situasi sekolah. Dengan demikian, sasaran hendaknya dirumuskan dengan ketentuan sebagai berikut: Rumusannya menggambarkan mutu dan kuantitas yang ingin dicapai serta terukur; Mengacu kepada visi, misi dan tujuan sekolah; Berupa tujuan jangka pendek atau tujuan situasional sekolah, umumnya satu tahunan; Merupakan perioritas dari beberapa tujuan yang dirumuskan dalam jangka menengah.

Selanjutnya dilakukan identifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. Langkah ini harus dilakukan sebagai persiapan dalam melakukan analisis SWOT. Apabila sekolah keliru dalam menetapkan fungsi-fungsi tersebut atau fungsi tidak sesuai dengan sasarannya, maka dapat dipastikan hasil analisis akan menyimpang dan tidak berguna untuk memecahkan persoalan. Setelah fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran telah diidentifikasi, maka langkah berikutnya adalah menentukan tingkat kesiapan masing-masing fungsi beserta faktor-faktornya melalui analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*).

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal.

Selain analisis SWOT, sebenarnya kita juga dapat melakukan jenis- jenis analisis lain. Sebab, analisis SWOT ini sebenarnya bermaksud untuk mengetahui potret diri sekolah. Oleh karena itu, istilah lain yang lazim dipakai adalah analisis evaluasi diri sekolah, atau evaluasi diri sekolah. Dalam evaluasi diri sekolah, selain bisa menggunakan analisis SWOT, juga bisa menggunakan analisis akar masalah dan analisis kekuatan medan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk tiap sasaran, maka selanjutnya diidentifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan. Untuk memecahkan persoalan, masing-masing sekolah dapat menentukan alternatif pemecahan persoalan yang berbeda-beda sesuai potensi yang dimiliki sekolah dan memilih alternatif yang paling menguntungkan serta efisien bagi sekolah. Berdasarkan pada beberapa alternatif pemecahan persoalan yang dihasilkan dari analisis SWOT tersebut, sekolah selanjutnya menyusun program peningkatan mutu yang sesuai dengan kemampuan sekolah.

Setelah semua langkah menuju RKS selesai dilakukan dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi riil dan kebutuhan yang ingin dikembangkan, maka disusunlah RKS terdiri dari RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun atas dasar skala prioritas.

Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKS (Rencana Kerja Sekolah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan

Rencana pengembangan sekolah ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan progam belajar mengajar dan administrasi sekolah yang lain, agar pengelola sekolah tidak menyimpang dari prinsip– prinsip manajemen. Keberhasilan perencanaan ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan dukungan dari warga masyarakat. Seluruh komponen sekolah harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi dan misi sehingga seluruh progam yang dijalankan oleh sekolah tidak menyimpang dari visi dan misi tersebut.

Dokumen Rencana Kerja Sekolah merupakan sebuah Rencana Strategis Satuan Pendidikan yang disusun sebagai acuan pengembangan program satuan pendidikan di masa yang akan datang. Dokumen RKS ini dihasilkan melalui suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau atas dasar prediksi terhadap kemungkinan trend perkembangan ipteks sebagai dampak globalisasi yang tidak tdapat dihindari melalui pendekatan SWOT.

Penyusunan RKS mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005 – 2009.

Sebagai dokumen rencana sekolah yang dijamin secara yuridis dan filosofis, keberadaan RKS menjadi sebuah dokumen utama sekolah yang mengakomodir semua kepentingan sistem sekolah dan menjadi acuan utama bagi pelaksanaan program sekolah secara transparan dan akuntable, sebagai ciri utama dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah oleh Satuan Pendidikan. Disamping itu, RKS yang disusun dengan menggunakan prinsip SMART juga menjadi acuan ketercapaian penyelenggaraan program sekolah.

Penyusunan rencana kerja sekolah hendaknya memenuhi beberapa kriteria berikut, antara lain: rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah/madrasah: disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah; dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait; Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah; Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai kesiswaan; kurikulum dan kegiatan pembelajaran; pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya; sarana dan prasarana: keuangan dan pembiayaan; budaya dan lingkungan sekolah; peran serta masyarakat dan kemitraan; rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Langkah-langkah Penyusunan Rencana Kerja Sekolah adalah: 1) Kepala sekolah membentuk dan menugaskan Tim kerja sekolah untuk menyusun rencana kerja sekolah, 2) Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang penyusunan rencana kerja sekolah, 3)Tim kerja sekolah menyusun rencana kegiatan penyusunan rencana kerja sekolah, 4) Tim kerja sekolah mengumpulkan, mengolah data dan informasi dan menyusun draf RKJM, 5) Kepala sekolah bersama Tim kerja, dewan guru, dan komite sekolah melakukan reviu dan revisi draf rencana kerja sekolah jangka menengah, 6) Tim kerja melakukan finalisasi hasil revisi rencana kerja jangka menengah, 7) Kepala sekolah menandatangani hasil finalisasi rencana kerja jangka menengah menjadi rencana strategis (renstra) sekolah, 8) Tim kerja sekolah mengidentifikasi prioritas program/kegiatan dan menyusun draf rencana kerja tahunan (RKT), 9) Kepala sekolah bersama Tim kerja, dewan guru, dan komite sekolah melakukan reviu dan revisi draf RKT, 10) Tim kerja melakukan finalisasi hasil revisi (RKT), dan 11) Kepala sekolah menandatangani hasil finalisasi RKT menjadi (RKAS).

Langkah-langkah penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah adalah: 1) Melakukan analisis lingkungan operasional sekolah, 2) Melakukan analisis pendidikan sekolah saat ini, 3) Melakukan analisis pendidikan sekolah satu tahun ke depan, 4) Menentukan kesenjangan antara situasi sekolah saat ini dan yang diharapkan satu tahun kedepan, 5) Merumuskan tujuan sekolah selama satu tahun ke depan, 6) Mengidentifikasi fungsi-fungsi sekolah untuk dikaji tingkat kesiapannya, 7) Melakukan analisis SWOT, 8) Merumuskan dan mengidentifikasi Alternatif Langkah-langkah Pemecahan Persoalan, 9) Menyusun Rencana Program, 10) Menentukan tonggak-tonggak kunci keberhasilan/output apa dan kapan dicapai (*milestone*), 11) Menyusun rencana biaya, 12) Menyusun rencana pelaksanaan program, 13) Menyusun rencana pemantauan dan evaluasi, 14) Membuat jadwal pelaksanaan program, 15) Menentukan penanggungjawab program/kegiatan.

1. Faktor Pendukung rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Rencana kerja sekolah dibuat sesuai dengan aturan yang ada, pihak sekolah sebagai penyusun hanya menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Rencana kerja sekolah didukung dengan aturan yang sudah tepat sasaran dan sesuai kondisi real sekolah. Hal ini, senada dengan pendapat Bafadal (2012: 109) mengatakan bahwa “Rencana kerja sekolah adalah salah satu komponen dari perencanaan program sekolah. Rencana kerja sekolah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu lulusan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka aspek-aspek yang menjadi pendukung rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang terdiri dari yaitu petunjuk teknis yang jelas dan keterlibatan semua pihak

1. Faktor Penghambat rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan rencana kerja sekolah dipengaruhi oleh kurang pahamnya tugas dari masing-masing stakeholder tentang pentingnya kerjasama dalam rencana kerja sekolah, mutasi yang sering dan membuat banyak personil sekolah yang berubah. Berdasarkan hal ini, aspek-aspek yang penghambat rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang antara lain perubahan atau pergantian personil di sekolah dan banyak dari stakeholder di sekolah yang tidak mau terlibat dalam rencana kerja sekolah.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang mengenai penyusunan rencana kerja sekolah dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Prosedur Penyusunan Rencana Kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yaitu Analisis Kebutuhan, Perumusan visi sekolah, Perumusan misi sekolah, Perumusan tujuan sekolah, Analisis tantangan, Penentuan sasaran sekolah, Identifikasi fungsi-fungsi sekolah, Analisis SWOT, Identifikasi Alternatif Langkah-langkah Pemecahan Persoalan dan Penyusunan RKS meskipun belum berjalan dengan maksimal
2. Aspek-aspek yang menjadi pendukung penyusunan rencana kerja sekolah antara lain: Petunjuk teknis yang jelas dan Keterlibatan semua pihak
3. Aspek-aspek yang penghambat pendukung rencana kerja Sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang antara lain: perubahan atau pergantian personil di sekolah dan banyak dari stakeholder di sekolah yang tidak mau bekerja sama dalam rencana kerja sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah & Afiff. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik.* Bandung: Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bafadal, I. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bahtiar, Yoyon. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Chan, S dan Sam, T. 2005. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Imron, Ali. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang:Tim Universitas Negeri Malang.

Kartiko, Reztu. W. 2010. *Asas Metodologi Penelitian.*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kurniadin, D. 2012. *Manajemen Pendidikan.*Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Mahtika, Hanafie. 2007. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Makmur. 2009. *Teori Manajemen Stratejik*. Bandung: Reflika Aditama.

Malik, Tahir. 2010. *Perencanaan Strategis SDM dalam Organisasi*. Makassar: Kretakupaprint.

Miner & Steiner.1988. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Rosda

Ridwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Rivai V dan Murni S. 2010. *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rohman, Arif. 2012. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sagala Syaiful H. 2000. *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Grasindo.

Siagian. P. Sondang. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik.*Jakarta: Erlangga.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineke Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*.Jakarta: Rineke Cipta.

Tinbergen, Jen. 1983. *Rencana Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003.”*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. Jakarta: Depdiknas.

Umar, Husain. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhan, Yana. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Pribumi Mekar.